BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Prestasi merupakan asas pokok dari keberhasilan seseorang. Denganbanyak meraih prestasi maka seseorang akan dinyatakan berhasil dan sukses.Dalam suatu pernyataan Maier dalam Wijono (2010:59) bahwasannyaprestasi kerja diartikan sebagai suatu keberhasilan dari suatu individu dalam suatutugas pada pekerjaannya. Prestasi tidak muncul dengan sendirinya, ada faktor lainyang ikut mendorongnya. Prestasi kerja merupakan suatu kombinasi hasilgabugan antara keahlian dan motivasi di mana keahlian adalah usaha individuuntuk melakukan suatu kerja dan merupakan suatu ciri yang stabil (Vroom, 1964dalam Wijono, 2010:60).Dengan demikian bahwa prestasi erat kaitannyadengan motivasi.

Menurut (Mc Clelland & Atkinson, dalam Slavin R,2011:10) motivasi berprestasi merupakan kecenderungan umum yang dimiliki untuk berjuang demi memperoleh keberhasilan dan memilih kegiatan keberhasilan/kegagalan yang berorientasi pada sasaran.Jika dari dalam diri siswa terdapat dorongan untuk berprestasi dan mampu mencapai hasil dari sasaran yang telah dilakukan hal ini dapat menunjang kualitas sumberdaya manusia yang dapat menunjang mutu pendidikan agar dapat berkembang dengan baik.

Motivasi berprestasi merupakan salah satu kebutuhan dasar yang diperlukan oleh seorang individu untuk mencapai tujuan hidup yang diinginkannya.Motivasi yang rendah menjadi pemicu kemalasan dalam belajar.Siswa tidak memiliki keinginan untuk mencapai prestasi.Selain itu kurangnya konsentrasi, gangguan kesehatan, kondisi kelas yang kurang kondusif, guru yang kurang kompeten, serta

tidak yakin dengan kemampuan diri turut andil dalam menurunkan motivasi siswa.Tujuan peserta didik belajar adalah selalu terarah pada terjadinya perubahan pada dirinya, dan dia merasakan mendapatkan hasil belajar yang ditandai adanya prestasi belajar, akibat dari kegiatan belajarnya itu. Namun akhir-akhir ini ada kecenderungan peserta didik kurang memperdulikan bagaimana proses belajar itu berlangsung, yang mereka kejar hanyalah prestise, gengsi, penghargaan, pujian, dan lain-lain dengan jalan pintas, dengan mental menerobos tanpa proses selayaknya, tanpa peduli prestasi.Ada semacam prinsip terpendam yang menyesatkan bahwa yang penting dapat "nilai", yang penting lulus, meskipun tanpa belajar. Sikap mental demikian ini tentu saja sangat memprihatinkan, dan perlu mendapat perhatian yang sangat serius dari para pendidik, sebab dapat berdampak pada kualitas hasil pendidikan itu sendiri, yang pada gilirannya akan berdampak pada sumberdaya manusia, generasi pewaris bangsa ini.

Tabel 1.1

Distribusi Frekuensi Observasi Motivasi Berprestasi											
NO	**Alternatif Jawaban**								**Jumlah**		**Rata-rata**
	A=4		**B=3**		**C=2**		**D=1**				
	F	**SC**	**F**	**SC**	**F**	**SC**	**F**	**SC**	**F**	**SC**	
1	12	48	70	210	49	98	2	2	133	358	2,691729
2	8	32	50	150	65	130	10	10	133	322	2,421053
3	11	44	45	135	71	142	6	6	133	327	2,458647
4	17	68	49	147	63	126	4	4	133	345	2,593985
5	12	48	60	180	55	110	6	6	133	344	2,586466
6	6	24	48	144	79	158	0	0	133	326	2,451128

7	18	72	54	162	51	102	10	10	133	346	2,601504
8	6	24	33	99	71	142	23	23	133	288	2,165414
9	7	28	51	153	62	124	13	13	133	318	2,390977
10	9	36	66	198	51	102	7	7	133	343	2,578947
11	19	76	56	168	56	112	2	2	133	358	2,691729
12	9	36	49	147	55	110	20	20	133	313	2,353383
13	9	36	30	90	67	134	27	27	133	287	2,157895
14	5	20	43	129	77	154	8	8	133	311	2,338346
15	9	36	36	108	60	120	28	28	133	292	2,195489
16	8	32	42	126	76	152	7	7	133	317	2,383459
17	11	44	44	132	66	132	12	12	133	320	2,406015
18	18	72	48	144	49	98	18	18	133	332	2,496240
19	8	32	56	168	62	124	7	7	133	331	2,448872
20	10	40	32	96	65	130	26	26	133	292	2,195489
Total										6470	48,646616
Rata-Rata											2,432331

Sumber : Hasil Tabulasi Data Observasi Awal

Berdasarkan hasil analisis data observasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi siswa kelas XI IPS SMA Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan T.A. 2016/2017 tergolong kategori kurang baik dengan nilai rata-rata 2,43. Berdasarkan tingkat kecenderungannya, maka dapat diketahui sebanyak 10 siswa (7,52%) mempunyai motivasi berprestasi yang sangat baik, 30 siswa (22,56) mempunyai motivasi berprestasi yang baik, 70 siswa (52,63%) mempunyai motivasi berprestasi yang kurang baik, dan 23 siswa (17,29%) mempunyai motivasi berprestasi yang tidak baik.

Guru memegang peranan penting dalam pembangunan pendidikan, khususnya di dalam lingkungan sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan siswa, terutama dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang sangat berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan di lapangan, guru harus benar-benar professional dalam menjalankan tugasnya.Berdasarkan hal tersebut, maka setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi. Kompetensi guru dalam proses pembelajaran sangat penting dan diperlukan karena merupakan faktor utama dalam tujuan pengajaran. Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pada pasal 10 ayat 1 tentang guru dan dosen bahwa setiap guru harus memiliki 4 macam kompetensi guru diantaranya:Kompetensi pedagogik,Kompetensi kepribadian,Kompetensi professional,Kompetensi sosial.

Dalam hal ini kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajarandianggap masih sering menjadi masalah yang kompleks, sehingga dalam hal ini peneliti menekankan pada konteks kompetensi pedagogik guru.Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi utama yang harus dimiliki guru agar pembelajaran yang dilakukan efektif dan dinamis. Menurut penjelasan pasal 28 ayat 3 dalam standar nasional pendidikan bahwa kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh guru.

Terbentuknya motivasi yang dimiliki oleh setiap siswa tidaklah sama, banyak sekali latarbelakang yang memungkinkan kondisi dimana setiap siswa memiliki motivasi yang berbedabeda. Apalagi untuk siswa yang telah memasuki usia remaja, posisi mereka dimata masyarakat telah berubah bukan lagi sebagai anak-anak akan tetapi juga tidak dapat dikatakan dewasa, pada masa remaja seorang individu mulai mengembangkan setiap aspek didalam dirinya. Kondisi lingkungan dimana seorang individu lahir, tumbuh dan berkembang pastinya mempengaruhi bagaimana individu tersebut memandang dirinya dan pendidikan sebagai bagian dari hidupnya.

Harter (dalam Steinberg, 2002:12) menyebutkan bahwa siswa-siswa yang percaya akan kemampuan diri sendiri memiliki motivasi berprestasi tinggi yang akan mempengaruhi penampilan belajar mereka. Hal ini menunjukkan bagaimana siswa memandang dirinya sendiri yang akan membentuk rasa percaya diri sehingga muncul dorongan untuk berprestasi. Pendapat lain diungkapkan oleh Fernald dan Fernald (dalam Rola, 2006:23) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi individu adalah konsep diri, apabila seorang individu meyakini dirinya mampu melakukan suatu hal maka individu tersebut akan berusaha keras untuk mencapai tujuan yang hendak dicapainya.

Keyakinan terhadap diri sendiri untuk dapat melakukan suatu tindakan menjadi penentu kemampuan individu. Pandangan yang baik terhadap diri sendiri menjadi penggerak terciptanya tindakan konstruktif pada siswa. Siswa dapat memandang positif bahkan negatif terhadap dirinya. Para ahli psikologi meyakini bahwa jika pada usia remaja seorang individu sudah mampu meregulasi dan memiliki konsep diri yang baik, maka pada masa perkembangan selanjutnya akan mudah untuk mencapai prestasi.

Berbekal dari latar belakang yang berbeda, membuat cara pandang terhadap diri sendiri juga berbeda. Konsep diri anak merupakan hasil dari pengalaman sosial awal, tetapi lingkungan mendukung usaha anak untuk menyadari kapasitasnya. Pengalaman di sekolah mempengaruhi pandangan siswa terhadap kemampuan akademis yang mempengaruhi performa di sekolah, motivasi terhadap tugas akademik, orientasi karir, dan perkiraan keberhasilan di masa depan.

Keadaan tersebut sejalan seperti halnya yang telah ditemukan peneliti melalui wawancara yang ditujukan kepada 2 orang guru dan 3 orang siswa di SMA Budi Murni 2 Medanpada 29 Maret 2016, Yustina seorang guru ekonomi yang mengajar di SMA tersebut selama 11 tahun, mengungkapkan bahwa dalam bidang akademik, SMA Budi Murni 2 bukan tergolong SMA yang paling favorit. Mengenai kualitas akademik siswa yang ada di sekolah tersebut, guru tersebut mengungkapkan bahwa setiap tahunnya prestasi akademik siswa cenderung naik turun. Kurangnya minat bertanya siswa saat proses belajar mengajar, masih sedikitnya guru yang kompeten di bidangnya, serta hasi ulangan siswa masih banyak yang berada di bawah standar nilai yang ditetapkan. sementara itu Agustinus yang baru mengajar 2 tahun di SMA tersebut mengungkapkan bahwa kurang adanya minat siswa dalam memperhatikan guru ketika menerangkan didepan kelas. Dalam proses belajar mengajar yang dilakukan adanya siswa yang tidak begitu memperhatikan saat pelajaran, kurangnya minat bertanya pada siswa mengenai materi yang diberikan, serta pemberian tugas yang membutuhkan waktu lama untuk diselesaikan, bahkan melebihi tanggal jatuh tempo.

Selanjutnya dari hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa SMA Budi Murni 2 Medan yaitu Cherry salah satu siswa kelas 11 IPS, ketika ditanya tentang keinginannya untuk memperoleh prestasi disekolah siswa tersebut mengungkapkan ada rasa tertarik untuk memperoleh prestasi yang lebih tinggi hanya hal tersebut kerap mendapat hambatan karena masih ada beberapa guru yang kurang kompeten. lain halnya dengan siswa yang bernama Timothy dan Dirga yang juga siswa kelas 11 IPS, mereka mengungkapkan bahwa kurang begitu tertarik untuk memperoleh prestasi yang lebih tinggi dibandingkan temannya. Para siswa tersebut juga melihat teman-temannya yang berada di sekolah tersebut sering mencontek ketika diberi tugas maupun ulangan oleh guru dan tidak memperhatikan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru dan siswa dapat ditarik kesimpulan bahwa guru menilai adanya materi dalam proses belajar mengajar yang tidak sampai ke diri siswa sehingga hasil dari proses belajar semakin menurun. Dari berbagai uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :**"Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dengan Konsep Diri Siswa Kelas XI IPS SMA Budi Murni 2 Medan T.A 2016/2017".**

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka maslah penelitian dapat di identifikasi:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru di SMA Budi Murni 2 Medan?
2. Bagaimana konsep diri siswa kelas XI IPS SMA Budi Murni 2 Medan?
3. Bagaimana motivasi berprestasi siswa kelas XI IPS SMA Budi Murni 2 Medan?
4. Bagaimana hubungan kompetensi pedagogik guru dan konsep diri dengan motivasi berprestasi siswa kelas XI IPS SMA Budi Murni 2 Medan tahun ajaran 2016/2017 ?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah. Maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini diabatasi pada : Kompetensi pedagogik guru dan konsep diri hubungannya dengan motivasi berprestasi siswa kelas XI IPS SMA Budi Murni 2 Medan tahun ajaran 2016/2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah kompetensi pedagogik guru berhubungan dengan motivasi berprestasi siswa kelas XI IPS SMA Budi Murni 2 Medan Tahun Ajaran 2016/2017?

2. Apakah konsep diri berhubungan dengan motivasi berprestasi siswa kelas XI IPS SMA Budi Murni 2 Medan Tahun Ajaran 2016/2017?
3. Apakah kompetensi pedagogik dan konsep diri berhubungan dengan motivasi berprestasi siswa kelas XI IPS SMA Budi Murni 2 Medan tahun Ajaran 2016/2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat hubunganantara kompetensi pedagogik guru dengan motivasi berprestasi siswa kelas XI IPS SMA Budi Murni 2 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara konsep diri dengan motivasi berprestasi siswa kelas XI IPS SMA Budi Murni 2 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kometensi pedagogik guru dan konsep diri dengan motivasi berprestasi siswa kelas XI IPS SMA Budi Murni 2 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan juga wawasan tentang hubungan kompetensi pedagogik guru dan konsep diri dengan motivasi berprestasi siswa kelas XI IPS SMA Budi Murni 2 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Bagi Sekolah, untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dalam mencapai prestasi.
3. Sebagai bahan perbandingan bagi penelitian berikutnya yang relevan dikemudian hari.